

Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kelas 2 Sd 060874 Medan Perjuangan

Josua Simarmata¹, Faiz Muhammad², Willy Partogi Nainggolan³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan

Korespondensi: josuasimarmata412@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the process of English language learning in Grade II at SD 060874 Medan Perjuangan, including lesson planning, learning implementation, the use of teaching methods and media, learning focus, and assessment practices applied by the teacher. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The participant was an English teacher of Grade II selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews and classroom observations. The data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. Data credibility was ensured through source and technique triangulation by comparing interview results with classroom observation findings. The findings indicate that English learning in Grade II at SD 060874 Medan Perjuangan has been implemented through structured planning using a teaching module as the main guideline. The teacher applied question-and-answer activities as the primary learning strategy to encourage student interaction and participation. Various learning media, including picture books, picture cards, projectors, and Smart TV, were utilized to support students' understanding, particularly in vocabulary learning. The assessment process consisted of formative assessment through classroom questioning activities and summative assessment through written tests. Although the learning process has been implemented effectively, limitations were identified regarding digital learning facilities, particularly the availability of Smart TV devices that are still insufficient for optimal use. This study highlights that English learning for young learners requires well-designed planning, interactive teaching strategies, appropriate learning media, and adequate educational facilities to support meaningful learning experiences.

Keywords: English language learning, elementary school, vocabulary, teaching methods, qualitative research

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas II SD 060874 Medan Perjuangan, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media, fokus materi, serta sistem penilaian yang diterapkan oleh guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Inggris kelas II yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan

data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas II SD 060874 Medan Perjuangan telah dilaksanakan melalui perencanaan yang cukup terstruktur dengan menggunakan Modul Ajar sebagai pedoman pembelajaran. Guru menerapkan metode tanya jawab sebagai strategi utama untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Media yang digunakan meliputi buku bergambar, kartu bergambar, infokus, dan Smart TV untuk membantu siswa memahami materi, terutama dalam penguasaan kosakata (vocabulary). Penilaian pembelajaran dilakukan melalui penilaian formatif berupa tanya jawab selama proses pembelajaran dan penilaian sumatif melalui tes tertulis. Meskipun pembelajaran telah berjalan dengan baik, terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas media digital, khususnya jumlah Smart TV yang belum mencukupi untuk penggunaan secara optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris pada kelas rendah membutuhkan kombinasi antara perencanaan yang matang, strategi pembelajaran interaktif, media yang sesuai karakteristik siswa, serta dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Kata kunci: pembelajaran Bahasa Inggris, sekolah dasar, vocabulary, metode pembelajaran, penelitian kualitatif

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, teknologi, ekonomi, perdagangan, dan komunikasi global. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin terbuka menjadikan kemampuan berbahasa Inggris sebagai salah satu kompetensi yang perlu dipersiapkan sejak dini. Penguasaan Bahasa Inggris tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan daya saing generasi muda dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, pengenalan dan pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar menjadi salah satu perhatian dalam pengembangan kualitas pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang menetapkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib pada jenjang sekolah dasar mulai tahun ajaran 2027/2028 (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI, 2025).

Pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa sekolah dasar, khususnya kelas rendah, masih berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan mereka. Pada tahap ini, siswa cenderung lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung, penggunaan media visual, aktivitas interaktif, serta kegiatan belajar yang melibatkan unsur permainan dan pengalaman nyata (Susanto dkk., 2026). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris pada kelas rendah tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh bagaimana guru merancang strategi, memilih metode, serta menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar adalah penguasaan kosakata. Kosakata menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti kemampuan berbicara,

membaca, dan menulis. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami maupun menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks komunikasi sederhana. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata yang dilakukan melalui pendekatan kontekstual, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif dapat membantu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar Bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar (Nafiatu & Mulyani, 2025; Syarif dkk., 2024).

Namun, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Kondisi ideal berupa pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan belum sepenuhnya dapat diterapkan di seluruh sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kendala yang sering muncul dalam pembelajaran Bahasa Inggris tingkat sekolah dasar meliputi keterbatasan media pembelajaran, fasilitas pendukung yang belum memadai, variasi metode mengajar yang masih terbatas, serta rendahnya intensitas interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran (Friska dkk., 2023; Rahmawati & Sya, 2024). Permasalahan tersebut dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, motivasi belajar, serta pencapaian kompetensi Bahasa Inggris yang diharapkan.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari hasil akhir yang diperoleh siswa, tetapi juga perlu dikaji melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses tersebut mencakup bagaimana guru melakukan perencanaan pembelajaran, memilih materi dan metode, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, memanfaatkan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan siswa. Kajian terhadap proses pembelajaran menjadi penting karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, termasuk berbagai strategi yang digunakan guru dan hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran.

SD 060874 Medan Perjuangan merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang telah melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang kelas rendah, termasuk kelas II. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di kelas II berlangsung dengan berbagai dinamika yang menarik untuk dikaji. Guru berupaya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, meskipun terdapat keterbatasan dalam aspek tertentu. Di sisi lain, siswa kelas II yang masih berada pada tahap perkembangan awal membutuhkan proses pembelajaran yang mampu menarik perhatian, meningkatkan keterlibatan, serta membantu mereka memahami Bahasa Inggris secara sederhana dan bermakna.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai “Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas II SD 060874 Medan Perjuangan” penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran Bahasa Inggris yang berlangsung di kelas II, meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta proses penilaian yang dilakukan oleh guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pembelajaran Bahasa Inggris pada kelas rendah sekolah dasar serta menjadi bahan refleksi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas II SD 060874 Medan Perjuangan dalam kondisi alamiah tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara holistik berdasarkan konteks nyata di lapangan. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu guru Bahasa Inggris kelas II yang dianggap memiliki informasi paling relevan terkait fokus penelitian. Selain itu, observasi dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran di kelas untuk memperoleh data langsung mengenai interaksi guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (in-depth interview) dan observasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, metode, media, evaluasi pembelajaran, serta kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dianalisis secara bertahap dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan fokus penelitian, menyajikannya dalam bentuk uraian deskriptif, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan data observasi serta memastikan kesesuaian informasi dari berbagai teknik pengumpulan data. Melalui proses tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang kredibel mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas II SD 060874 Medan Perjuangan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru Bahasa Inggris kelas II SD 060874 Medan Perjuangan telah melakukan persiapan pembelajaran melalui penyusunan Modul Ajar sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar. Modul Ajar yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga terdapat keterkaitan antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta media yang digunakan. Selain menyiapkan perangkat pembelajaran, guru juga mempersiapkan media pendukung yang relevan dengan materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak dilakukan secara spontan, tetapi melalui perencanaan yang telah disusun agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara terarah.

2. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, metode yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas II adalah metode tanya jawab. Guru memilih metode tersebut karena dianggap sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang membutuhkan keterlibatan aktif selama pembelajaran.

Melalui kegiatan tanya jawab, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa secara langsung sekaligus menciptakan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Pemberian penguatan positif tersebut digunakan sebagai bentuk motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris.

3. Media Pembelajaran

Dalam mendukung proses pembelajaran, guru menggunakan beberapa media pembelajaran, seperti Smart TV, infokus, buku bergambar, dan kartu bergambar. Penggunaan media visual menjadi salah satu strategi yang digunakan guru untuk membantu siswa memahami materi, khususnya dalam pembelajaran kosakata. Media berupa gambar membantu siswa menghubungkan kata dalam Bahasa Inggris dengan objek yang lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami. Namun, dalam pemanfaatan media digital terdapat kendala berupa keterbatasan jumlah fasilitas, yaitu Smart TV yang hanya tersedia satu unit untuk digunakan secara bergantian oleh seluruh kelas di sekolah.

4. Fokus Pembelajaran Vocabulary

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di kelas II lebih banyak diarahkan pada penguasaan kosakata (vocabulary). Guru memandang bahwa kosakata merupakan dasar yang perlu dikuasai siswa sebelum mengembangkan keterampilan bahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran banyak diarahkan pada pengenalan kata-kata sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

5. Penilaian Pembelajaran

Dalam aspek penilaian, guru menerapkan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung melalui kegiatan tanya jawab dan pengamatan terhadap respons siswa ketika mengikuti pembelajaran. Sementara itu, penilaian sumatif dilakukan melalui tes tertulis pada akhir pembelajaran tertentu, seperti akhir materi atau akhir periode pembelajaran. Kedua bentuk penilaian tersebut digunakan guru untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Inggris yang telah dipelajari.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas II SD 060874 Medan Perjuangan telah diawali dengan perencanaan yang cukup sistematis melalui penyusunan Modul Ajar. Perencanaan tersebut menjadi bagian penting karena memberikan arah bagi guru dalam menentukan tujuan, materi, metode, serta media pembelajaran yang digunakan. Hal ini sejalan dengan Barlian dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menyusun perangkat pembelajaran yang fleksibel namun tetap memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penggunaan metode tanya jawab sebagai strategi utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris menunjukkan adanya upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif. Pada jenjang kelas rendah, keterlibatan siswa menjadi aspek penting karena mereka masih membutuhkan stimulasi melalui komunikasi langsung dan aktivitas yang melibatkan respons secara aktif. Syaharani dkk. (2024) menyatakan

bahwa metode tanya jawab dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dan menyampaikan pemahamannya secara langsung. Pemberian apresiasi berupa pujian juga menjadi bentuk penguatan positif yang dapat membantu membangun rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pemanfaatan media visual seperti buku bergambar dan kartu bergambar menunjukkan kesesuaian antara strategi pembelajaran guru dengan karakteristik perkembangan siswa kelas II. Pada usia sekolah dasar awal, siswa masih lebih mudah memahami konsep melalui benda konkret dan representasi visual. Nikasari dkk. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media berbasis visual dapat membantu siswa dalam mengenali dan mengingat kosakata Bahasa Inggris. Sementara itu, penggunaan media digital seperti Smart TV dan infokus memberikan peluang bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik melalui konten audio-visual, meskipun penggunaannya masih terbatas karena ketersediaan fasilitas yang belum merata.

Keterbatasan fasilitas media digital menjadi salah satu hambatan dalam optimalisasi pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan media, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pendukung. Waziana dan Andewi (2024) menjelaskan bahwa fasilitas teknologi merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, khususnya dalam penerapan pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual.

Fokus pembelajaran pada penguasaan kosakata merupakan pendekatan yang relevan bagi siswa kelas II. Vocabulary menjadi dasar dalam pengembangan kemampuan bahasa karena siswa perlu memiliki perbendaharaan kata sebelum mampu membangun komunikasi sederhana dalam Bahasa Inggris. Syarif dkk. (2024) menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki keterkaitan dengan perkembangan keterampilan membaca dan berbicara siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, pemberian perhatian terhadap vocabulary pada tahap awal pembelajaran dapat menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan Bahasa Inggris siswa pada jenjang berikutnya.

Penerapan penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan guru menunjukkan bahwa proses evaluasi telah mencakup pemantauan selama pembelajaran serta pengukuran hasil belajar pada akhir periode tertentu. Penilaian formatif melalui kegiatan tanya jawab memungkinkan guru memperoleh gambaran mengenai pemahaman siswa secara langsung, sedangkan penilaian sumatif memberikan informasi mengenai pencapaian belajar setelah suatu materi selesai dipelajari. Hal ini sejalan dengan Taqiyuddin dkk. (2024) yang menyatakan bahwa asesmen formatif dan sumatif memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas II SD 060874 Medan Perjuangan telah berlangsung melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang cukup terstruktur. Guru mempersiapkan Modul Ajar

sebagai pedoman pembelajaran, menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan interaksi dengan siswa, serta memanfaatkan media pembelajaran berupa buku bergambar, kartu bergambar, Smart TV, dan infokus untuk membantu pemahaman materi. Pembelajaran lebih diarahkan pada penguasaan kosakata (vocabulary) sebagai dasar pengembangan keterampilan Bahasa Inggris siswa pada tahap berikutnya.

Meskipun proses pembelajaran telah berjalan dengan baik, masih ditemukan keterbatasan dalam aspek fasilitas, khususnya ketersediaan media digital yang belum dapat digunakan secara optimal karena jumlah perangkat yang terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar tidak hanya membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dari guru, tetapi juga dukungan sarana pembelajaran yang memadai agar pengalaman belajar siswa menjadi lebih variatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Refrensi

- [1] Barlian, U. C., Yuni, A. S., Ramadhanty, R. R., & Suhaeni, Y. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Inggris. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 815–822. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.627>
- [2] Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 572–582. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604>
- [3] Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2021). Buku saku implementasi asesmen formatif dan sumatif dalam pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://guru.kemdikbud.go.id/>
- [4] Friska, M., Marbun, R. A., & Sinaga, A. B. (2023). Analisis kesulitan belajar Bahasa Inggris siswa kelas V SD Negeri 060962 Belawan T.A 2022/2023. *Jurnal Teknologi Kesehatan dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 5(2), 242–247. <https://e-journal.sarimutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/view/4635>
- [5] Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). Perkuat kompetensi global, Bahasa Inggris akan wajib pada sekolah dasar mulai TA 2027/2028. Siaran Pers Kemendikdasmen. <https://www.kemendikdasmen.go.id/siaran-pers/13897-perkuat-kompetensi-global-bahasa-inggris-akan-wajib-pada-sekolah-dasar-mulai-ta-20272028>
- [6] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- [7] Nafiatu, S., & Mulyani, P. K. (2025). Strategi pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar: Studi systematic literature review. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 465–475. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p465-475>
- [8] Nikasari, D., Purwati, P. D., & Trimurtini, T. (2024). Pengembangan media vocabulary digital berbasis PBL untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata pada teks deskripsi. *JIEPP: Jurnal Inovasi, Evaluasi dan*

- Pengembangan Pembelajaran, 4(1), 16–23.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.400>
- [9] Oktaviani, S., Jumriah, J., Meisella, R. S., Susilo, S., & Kalukar, V. J. (2024). Inovasi asesmen formatif non-paper-based dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 3445–3454.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8067>
- [10] Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. (2022). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- [11] Rahmawati, H. D., & Sya, M. F. (2024). Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode community language learning dan total physical response pada siswa sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7781–7787.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14166>
- [12] Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.